



## Problematika Menulis Puisi Siswa Kelas X Mipa SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

<sup>1</sup>Ineke Pratila, <sup>2</sup>Agus Trianto, <sup>3</sup>Gumono

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*  
Korespondensi: [inekepratilasaragih@gmail.com](mailto:inekepratilasaragih@gmail.com)

### Abstrak

Masih terdapat permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi, Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting, penyajian data dalam bentuk uraian serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Bengkulu secara eksternal terdiri dari problematika penyajian materi menulis puisi bersumber dari satu modul dan buku paket, problematika pemanfaatan media dalam pembelajaran tidak menggunakan teknologi digital, problematika pemahaman unsur fisik dan batin menulis puisi yang menciptakan siswa tidak bereksplorasi dalam menulis lirik puisi. Problematika proses siswa dalam bimbingan menulis puisi dilakukan dengan teknik penugasan mandiri dalam menulis puisi hingga guru hanya memfasilitasi siswa satu karya puisi, problematika guru dalam mempresentasikan materi unsur-unsur puisi dengan didominasi teknik ceramah tanpa dirancang dengan strategi yang mengorientasikan pada penyajian hasil karya puisi. Problematika guru dalam mengapresiasi puisi siswa berupa wujud angka dengan tidak adanya proses generalisasi kreatif dalam tahap apresiasi yang lebih edukatif, problematika sumber belajar yang digunakan guru hanya berasal dari buku cetak dan modul. Berdasarkan faktor internal problematika dalam pembelajaran menulis puisi yaitu pemahaman siswa yang hanya bermodalkan hafalan teori sehingga siswa tidak terbiasa untuk berlatih mengekspresikan unsur-unsur puisi, problematika wawasan bacaan karya puisi siswa hanya pernah membaca satu karya sastrawan Indonesia yaitu karya Chairil Anwar, problematika teknik dan gaya dalam penulisan puisi siswa yang tidak melakukan riset dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa seluruh unsur intrinstik dan ekstrinstik puisi dikategorikan sudah tergambar dengan baik dalam puisi siswa.

**Kata Kunci :** Problematika Siswa, Menulis Puisi

### Abstract

There are still problems that affect students' poetry writing skills. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. Data analysis techniques by focusing on the important things, presenting data in the form of descriptions as well as drawing conclusions and verification. The results showed that the problems experienced by class X MIPA students of SMA Negeri 3 Bengkulu City externally consisted of the problems of presenting poetry writing material sourced from a module and textbooks, problems of using media in learning not using digital technology, problems of understanding the physical and

mental elements of writing poetry that makes students not explore in writing poetry lines. The problem of the students' process in poetry writing guidance is carried out with independent assignment techniques in writing poetry until the teacher only facilitates students with one poem, the teacher's problem in presenting the material elements of poetry is dominated by lecture techniques without being designed with strategies that are oriented to the presentation of poetry. The problem of teachers in appreciating students' poetry in the form of numbers in the absence of a creative generalization process in a more educative appreciation stage, the problem of learning resources used by teachers only comes from printed books and modules. Based on the internal problematic factors in learning to write poetry, namely the understanding of students who only capitalize on memorizing theory so that students are not accustomed to practicing expressing elements of poetry, problems with reading insight into poetry, students only ever read one work of Indonesian writer, namely the work of Chairil Anwar, technical and style problems. in poetry writing students who did not do research in writing poetry. Based on the results of students' poetry writing, all the intrinsic and extrinsic elements of poetry are categorized as having been well described in students' poetry.

**Keywords:** Student Problems, Writing Poetry

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah hasil yang akan terjadi dari latihan inovatif manusia dalam mengungkapkan apresiasinya dengan memanfaatkan bahasa (Rusyana, 1982:5). Bentuk karya sastra diantaranya adalah prosa, puisi dan drama. Karya tertulis yang paling tua ditulis oleh manusia adalah bentuk puisi (Waluyo 1991:1). Puisi merupakan sebuah karya sastra yang memiliki bahasa yang bersifat konotatif sebab banyak didalamnya menggunakan bahasa serta pemaknaan kias dan makna lambang (majas), dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif, bahasanya lebih mempunyai banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pepadatan segenap kekuatan bahasa pada puisi (Reeves, 1978:

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa pembelajaran sastra ditekankan pada aspek apresiasi. Apresiasi karya sastra meliputi apresiasi prosa, apresiasi drama, dan apresiasi puisi. Pembelajaran sastra, termasuk di dalamnya puisi, merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa, agar mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menurut Mulyasa (2008:40) Pembelajaran mengungkapkan isi puisi berdasarkan KTSP untuk kelas X SMA yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara intelektual maupun secara emosional.

Nurgiyantoro (2001:97-100) dalam kurikulum berbasis kompetensi (selanjutnya: KBK) pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, baik yang menyangkut hasil belajar kompetensi berbahasa maupun apresiasi sastra menekankan penggunaan bahasa dan meningkatkan daya apresiasi, indikator yang dikembangkan lebih banyak mencakup tuntutan untuk kerja bahasa dan sastra baik secara aktif-reseptif maupun aktif-produktif. Baik pembelajaran bahasa yang komunikatif maupun pembelajaran sastra yang apresiatif menuntut pengukuran hasil pembelajaran yang sesuai yang tidak lagi hanya berupa tagihan-tagihan informatif.

Pembelajaran menulis puisi dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra pada peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis puisi diarahkan agar peserta didik lebih terampil berkomunikasi secara santun, sopan, dan baik.

Rendahnya keterampilan menulis puisi juga dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai puisi. Dalam menulis puisi, siswa semestinya memperhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi agar puisi yang ditulis menjadi lebih indah. Namun jika siswa tidak mampu menulis puisi dengan memanfaatkan unsur-unsur puisi hal tersebut mungkin karena adanya faktor-faktor yang membuat siswa merasa kesulitan.

Penelitian mengenai ketidakmampuan menulis puisi pernah dilakukan oleh Mauliana tahun 2019 dengan judul Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Langsa dalam Menulis Puisi. Hasil penelitian ini menunjukkan dari nilai rata-rata berjumlah 72,86 berkualifikasi cukup baik. Frekuensi nilai yang belum mampu yaitu 66%. Frekuensi yang sudah mampu yaitu 34% menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa dikategorikan belum mampu dalam menulis puisi.

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dengan judul penelitian kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo berdasarkan hasil tes kemampuan siswa, hanya 38 sampel (37,25%) yang mendapat nilai 70 ke atas, sedangkan sampel yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 64 sampel (62,75%). Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil analisis data, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo dikategorikan belum mampu karena persentase yang didapatkan tidak mencapai kriteria pencapaian maksimal yang ditetapkan yaitu 85%.

Rendahnya hasil pembelajaran menulis puisi yang dilakukan Nina Anggraini dalam jurnal yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Sugestopedia mengungkapkan ketercapaian hasil menulis siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 72 dengan skor rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 50.

Pada penelitian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dikategorikan masih rendah. Ketidakmampuan menulis puisi siswa tentu disebabkan oleh berbagai faktor masalah yang melatarbelakanginya dalam menulis puisi. Berdasarkan pemaparan data yang sudah dikemukakan, permasalahan yang dihadapi siswa hanya secara umum saja, tetapi ketika peneliti melakukan penelitian secara langsung pada saat pembelajaran menulis puisi, kemungkinan banyak juga permasalahan-permasalahan yang muncul. Permasalahannya bisa saja berasal dari faktor internal yaitu pemahaman dan minat siswa dalam menulis puisi serta faktor eksternal yaitu siswa, guru, lingkungan, maupun dari media pembelajaran yang tidak tersedia (Oktavia, 2014:2). Untuk menjawab problematika yang dihadapi siswa dalam menulis puisi maka penelitian yang dilakukan penulis akan menekankan pada problematika atau permasalahan yang terjadi pada siswa dalam menulis puisi di kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Syamsuddin (2006:74) pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuannya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena itu. Dalam penelitian ini data yang disajikan merupakan hasil pengamatan pada proses pengamatan pembelajaran, proses produksi dan hasil karya puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Bengkulu yang kemudian dideskripsikan untuk memperoleh data tentang problematika menulis puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini ditemukan adanya problematika siswa dalam menulis puisi yang berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari proses pembelajaran menulis puisi di kelas, yakni (1) problematika penyajian materi menulis puisi, (2) problematika pemanfaatan teknologi informasi dalam menulis puisi, (3) problematika pembelajaran unsur fisik dan batin menulis puisi, (4) problematika pelaksanaan bimbingan dalam menulis puisi, (5) problematika penggunaan model puisi yang diberikan guru, (6) problematika strategi pembelajaran menulis puisi, (7) problematika strategi pembelajaran menulis puisi, (8) problematika apresiasi menulis puisi, (8) problematika sumber pembelajaran menulis puisi, (9) problematika penggunaan bahan ajar berbasis teknologi dalam menulis puisi. Faktor internal yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi, yakni: (1) problematika pemahaman unsur fisik dan batin dalam menulis puisi, (2) problematika wawasan bacaan karya sastra Indonesia, (3) problematika teknik dan gaya penulisan puisi siswa, (4) problematika proses kreatif siswa dalam menulis puisi (3) problematika peminatan siswa (5) problematika media menulis puisi siswa (6) problematika event atau kegiatan menulis puisi. Berdasarkan hasil tulisan puisi, siswa dikategorikan mampu dalam menggambarkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan siswa masih mengalami kendala dalam menulis puisi. Problematika tersebut sebagian besar berasal dari faktor eksternal atau yang berasal dari pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, hal ini mengakibatkan rendahnya faktor peminatan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi. Faktor internal atau yang berasal dari pemahaman dan pengalaman siswa yang masih kurang dalam kegiatan menulis puisi mengakibatkan siswa masih merasa bingung dalam menuangkan ide kreatif dalam tulisan puisinya.

### **Pembahasan**

#### **1. Problematika Pengelolaan Penyajian Materi**

Pengelolaan penyajian materi menulis puisi tampak masih mengalami kendala pada tahapan-tahapan proses pembelajaran tidak menghadirkan kegiatan yang mampu menarik perhatian siswa dalam menulis puisi.

*Guru : Baiklah dalam modul pembelajaran puisi tersebut sudah terdapat contoh puisi yang sangat terkenal yaitu karya Chairil Anwar mengangkat tema Doa yang memiliki*

## Problematika Menulis Puisi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

*makna kekhayalan kita dalam menghadap kepada pencipta, apakah kalian pernah menemukan karya puisi lainnya?*

*Siswa :Pernah Pak karya Raditya Dika akan tetapi bukan contoh puisinya pak saya sering membaca novelnya saja*

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat cara mengajar guru yang kurang kreatif dalam menggali ide siswa, karena guru hanya menanyakan materi puisi tanpa memberikan pertanyaan seputar hal menarik yang akan menjadi pemicu munculnya ide siswa.

### 2. Problematika Pembelajaran Unsur Fisik dan Batin Menulis Puisi

Butir pertanyaan aspek pembelajaran unsur fisik dan batin menulis puisi yang diajukan kepada responden bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran unsur fisik dan batin dalam menulis puisi. Hasil analisis data problematika pembelajaran unsur fisik dan batin sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Data Problematika Pembelajaran Unsur Fisik dan Batin

Kode Siswa	Wawancara dengan Siswa	Interpretasi Hasil wawancara
016/LP	<i>Bapak menjelaskan unsur fisik dan batin dalam menulis puisi secara lengkap akan tetapi saya kurang memahaminya karena terlalu rumit dan sulit untuk dimengerti</i>	<i>Guru hanya Memindahkan materi unsur fisik dan batin dalam menulis puisi yang ia adopsi dari buku panduan saja sehingga tidak adanya eksplorasi kreatif dan hal tersebut memunculkan persepsi siswa sulit dan rumit untuk dipahami</i>
008/FO	<i>Iya, bapak menjelaskan unsur fisik dan batin dalam menulis puisi akan tetapi hanya menjelaskannya secara rinci kami tidak pernah disuruh untuk mencoba membuat larik atau bait puisi untuk penerapan setiap unsurnya</i>	<i>Guru memberikan pemahaman unsur fisik dan batin dalam menulis puisi akan tetapi tidak menciptakan pengalaman untuk mencoba membuat setiap larik atau bait puisi untuk melatih menulis setiap unsurnya</i>
031/SZ	<i>Semua unsur dijelaskan secara lengkap mulai dari fisik dan batin akan tetapi saya kurang memahami karena bapak menjelaskannya saja tanpa kami diajak</i>	<i>Dalam praktek menulisnya unsur fisik dan batin puisi belum dihadirkan secara</i>

	<i>untuk berlatih menulisnya</i>	<i>dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami sebab tidak adanya kegiatan berlatih dan menghidupkan anti kritik siswa dalam menulis puisi</i>
--	----------------------------------	---

Hasil analisis data wawancara pada aspek problematika pembelajaran unsur fisik dan batin dalam menulis puisi menunjukkan bahwa guru hanya menjelaskan secara rinci materi unsur fisik dan batin dalam menulis puisi berdasarkan buku panduan menulis puisi akan tetapi tidak menciptakan pengalaman untuk mencoba membuat setiap larik atau bait puisi sehingga tidak adanya eksplorasi kreatif dan hal tersebut memunculkan persepsi siswa sulit dan rumit untuk dipahami. Dalam praktek menulisnya unsur fisik dan batin puisi belum dihadirkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak adanya kegiatan berlatih dan menghidupkan anti kritik siswa dalam menulis puisi.

3. Problematika Pelaksanaan Bimbingan dalam Menulis Puisi

Hasil analisis problematika pendampingan siswa dalam menulis puisi yang didapati sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Problematika Pendampingan Siswa dalam Menulis Puisi

Kode Siswa	Wawancara dengan Siswa	Interpretasi Hasil Wawancara
013/L M	<i>Bapak hanya berinteraksi menanyakan apa yang belum dipahami di depan kelas, bapak tidak mendekati kami ketika ditugaskan menulis puisi</i>	<i>Guru tidak mendekati siswa secara individual pada saat menulis puisi akan tetapi hanya berinteraksi dengan siswa pada saat kegiatan inti pembelajaran dilakukan</i>
021/M Z	<i>Kami belum pernah didekati bapak pada saat menulis puisi, kami hanya ditugaskan menulis puisi dengan bebas tanpa diberikan saran atau komentar pada puisi yang kami tulis</i>	<i>Siswa hanya diminta menulis puisi saja tanpa adanya ruang diskusi yaitu saran atau komentar sehingga pada saat menulis puisi siswa belum pernah didekati atau diberikan bimbingan</i>

*Problematika Menulis Puisi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*

030/SA	<i>Puisi kami tidak pernah dikomentari dan diberikan saran, dan juga tidak pernah ditanya puisi apa yang kami tulis</i>	<i>Puisi siswa tidak pernah diapresiasi maupun dievaluasi dalam pembelajaran baik berbentuk masukan hingga saran</i>
--------	---	--

Berdasarkan hasil analisis data wawancara pada aspek problematika pelaksanaan bimbingan dalam menulis puisi menunjukkan bahwa guru tidak mendekati siswa secara individual pada saat menulis puisi akan tetapi hanya berinteraksi dengan siswa pada saat kegiatan inti pembelajaran dilakukan. Siswa hanya diminta menulis puisi saja tanpa adanya ruang diskusi..

4. Problematika Penggunaan Model Puisi yang diberikan Guru  
Hasil analisis problematika keluasan variasi model yang diberikan oleh guru sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Problematika Keluasan Variasi Model Yang Diberikan Oleh Guru

Kode Siswa	Wawancara dengan Siswa	Interpretasi Hasil Wawancara
002/AN	<i>Bapak hanya mengenalkan puisi Chairil anwar pada buku paket saja</i>	<i>Guru hanya memfasilitasi siswa satu karya puisi yang terdapat pada buku panduan saja yaitu Chairil Anwar yang mengurangi inisiatif dalam mengkreasikan ide-ide puisi</i>
017/MA	<i>Bapak hanya meminta kami menyimak penjelasan dia dengan satu puisi sajak yaitu karya Chairil Anwar</i>	<i>Guru hanya memverbalisasi siswa dengan membatasi hanya satu model puisi yaitu Chairil Anwar</i>
023/ND	<i>Hanya Chairil Anwar puisinya yang dijelaskan oleh guru kepada kami</i>	<i>Minimnya kemampuan dan Kemampuan guru dalam memanfaatkan karya sastra menimbulkan fakta bahwa hanya puisi Chairil Anwar yang digunakan sebagai penggerak naluri siswa menulis puisi</i>

Berdasarkan hasil analisis data wawancara problematika keluasan variatif

model puisi yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa guru menganalisis satu karya puisi yang terdapat pada buku panduan saja yaitu Chairil Anwar sehingga mengurangi inisiatif dalam mengkreasikan ide-ide puisi siswa. Minimnya guru dalam memanfaatkan karya sastra menimbulkan fakta bahwa hanya puisi Chairil Anwar yang digunakan sebagai penggerak naluri siswa dalam menulis puisi siswa saat pembelajaran menulis puisi.

5. Problematika Pemberian Apresiasi Puisi Siswa

Hasil analisis data problematika kegiatan apresiatif pada saat berhasil menulis karya sebuah puisi sebagai berikut

Tabel 4. 4 Problematika Kegiatan Apresiatif Pada Saat Berhasil Menulis Karya Sebuah Puisi

Kode Siswa	Wawancara dengan Siswa	Interpretasi Hasil Wawancara
035/VT	<i>Bapak tidak pernah memerintahkan kami untuk membacakan puisi kami di depan kelas</i>	<i>Guru tidak mengajukan siswa untuk membacakan puisi didepan kelas sebagai bentuk kegiatan apresiasi</i>
031/SZ	<i>Puisi kami tidak dikumpulkan apalagi dianalisis dan diskusikan bersama-sama</i>	<i>Guru hanya menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan puisinya untuk dinilai tanpa melakukan diskusi atau mengidentifikasi analisis puisi bersama-sama</i>
17/MH	<i>Kami hanya disuruh menulis puisi kemudian tidak dibahas lagi hanya disimpan di catatan</i>	<i>Guru mengapresiasi puisi siswa dalam wujud angka tidak adanya generalisasi kreatif dalam tahap apresiasi yang lebih edukatif</i>

Berdasarkan hasil analisis data wawancara problematika kegiatan apresiatif yang dilakukan pada pembelajaran menulis puisi menunjukkan bahwa guru tidak mengajukan siswa untuk membacakan puisi didepan kelas sebagai bentuk kegiatan apresiasi. Guru hanya menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan puisinya, kemudian dinilai tanpa melakukan diskusi atau mengidentifikasi analisis puisi bersama-sama. Guru mengapresiasi puisi siswa dalam wujud angka tidak adanya generalisasi kreatif dalam tahap apresiasi yang lebih edukatif.

6. Problematika Sumber Pembelajaran Menulis Puisi

### *Problematika Menulis Puisi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*

Hasil analisis data problematika ketersediaan dan kelengkapan sumber belajar menulis puisi yang disediakan guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 4. 5 Problematika Ketersediaan Dan Kelengkapan Sumber Belajar Menulis Puisi

Kode Siswa	Wawancara dengan Siswa	Interpretasi Hasil Wawancara
003/AP	<i>Bapak hanya menggunakan buku cetak dan modul yang diprint</i>	<i>Kurangnya perancangan bahan ajar menunjukkan fakta bahwa guru hanya mendesain bahan ajar buku cetak dan modul sederhana yang diprint sehingga tidak menghasilkan kegiatan menulis puisi yang spesifik</i>
026/RE	<i>Modul yang di print berisi pengertian dan struktur puisi dibagikan berkelompok</i>	<i>Modul cetak yang yang dibagikan untuk setiap kelompok digunakan oleh guru hanya memuat materi dasar dan belum memudahkan siswa sebab subkompetensi berumuskan pengertian dan struktur puisi</i>
010/FA	<i>Bapak menggunakan hanya buku paket dalam menjelaskan materi puisi</i>	<i>Guru hanya bergantung pada buku panduan guru dalam menjelaskan materi puisi sehingga belum membelajarkan diri siswa sendiri</i>

Berdasarkan hasil analisis data wawancara menunjukkan kurangnya perancangan bahan ajar menunjukkan fakta bahwa guru hanya mendesain bahan ajar buku cetak dan modul yang diprint sehingga tidak menghasilkan kegiatan menulis puisi yang spesifik. Modul cetak yang yang dibagikan hanya untuk setiap kelompok semestinya guru memberikan kepada setiap siswa agar memudahkan siswa dalam proses mengidentifikasi materi yang dijelaskan guru.

#### 7. Problematika Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual dan Display dalam Menulis Puisi

Butir pertanyaan aspek bahan ajar audio visual dalam menulis puisi diajukan kepada responden bertujuan untuk mengetahui problematika ketersediaan penggunaan bahan ajar audio visual dalam menulis puisi. Hasil analisis data problematika ketersediaan penggunaan bahan ajar audio visual dalam menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Problematika Ketersediaan Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual dalam Menulis Puisi

Kode Siswa	Wawancara dengan Siswa	Interpretasi Hasil Wawancara
022/MA	<i>Bapak tidak menggunakan lagu, video atau suatu gambaran peristiwa pada saat menulis puisi</i>	<i>Guru tidak merancang bahan ajar audio visual yang bersifat adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi</i>
029/RR	<i>Bapak tidak menggunakan tayangan berupa rangkaian gambar yang terdiri dari beberapa kejadian untuk ditulis dalam puisi</i>	<i>Guru tidak menggunakan bahan ajar secara kontekstual baik tayangan rangkaian gambar atau bahan ajar display yang diproyeksikan baik flipchart, poster maupun gambar kejadian memunculkan ide dalam puisi</i>
034/UM	<i>Bapak tidak menggunakan lagu atau gambar suatu objek kami hanya diperintahkan menulis puisi berdasarkan kesukaan kami saja</i>	<i>Bahan ajar yang diberikan guru tidak berbentuk lagu hingga potret peristiwa atau suatu objek faktanya siswa hanya diperintahkan menulis berdasarkan faktor kesukaannya saja</i>

Berdasarkan hasil analisis data wawancara problematika ketersediaan dan keefektifan penggunaan bahan ajar audio visual dalam menulis puisi menunjukkan bahwa guru tidak merancang bahan ajar audio visual yang bersifat adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, selain itu guru juga tidak menggunakan bahan ajar secara kontekstual baik tayangan

*Problematika Menulis Puisi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*

rangkaian gambar atau bahan ajar display yang diproyeksikan baik flipchart, poster maupun gambar kejadian memunculkan ide dalam puisi.

8. Problematika Media Menulis Puisi

Butir pertanyaan media dalam menulis puisi diajukan kepada responden untuk mengetahui problematika kemampuan siswa dalam mengaplikasikan media atau partner dalam menulis puisi. Hasil analisis data problematika kemampuan siswa dalam mengaplikasikan media atau partner dalam menulis puisi.

*Tabel 4. 7 Problematika Kemampuan Siswa Dalam Mengaplikasikan Media Atau Partner dalam Menulis Puisi*

Kode Siswa	Wawancara dengan Siswa	Interpretasi Hasil Wawancara
029/RR	<i>Saya tidak pernah mencoba memposting tulisan saya dikarenakan saya merasa tulisan saya seperti tidak menarik</i>	<i>Siswa tidak pernah mencoba untuk mempublikasikan tulisannya disebabkan rasa tidak percaya diri dan minder hingga takut akan komentar orang terhadap puisinya dikarenakan kurang menarik</i>
008/FO	<i>Saya hanya menulis puisi kemudian memposting nya ke Wa dan Instagram saja</i>	<i>Siswa mempublikasikan tulisannya melalui WhatsApp dan Instagram saja hal ini berdampak siswa yang mengecilkan karyanya dan tidak mengenalkan lebih luas puisinya tersebut kepada khalayak ramai</i>

Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa, peneliti mengamati meskipun siswa memiliki problematika dalam pembelajaran menulis puisi, akan tetapi pada hasil tulisan puisi siswa jika dikaji berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik menulis puisinya siswa masih mampu memasukkan beberapa unsur instrik dan ekstrinsik dalam puisinya diantaranya siswa sudah mampu dalam menentukan diksi, penggunaan citraan atau imaji, penyampaian amanat atau pesan hingga menentukan nada dan rima dalam puisinya, sedangkan problematika yang masih tergambar dalam puisi siswa yaitu, problematika orisinalitas puisi, problematika kesesuaian tema dan judul puisi, problematika pemilihan gagasan atau ide pada puisi dan problematika penggambaran serta

penulisan Tata wajah atau tipografi

Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa peneliti melihat siswa sudah mampu dalam menggambarkan ide pada tulisan puisi. Puisi tersebut terlihat dari ekspresi penulis dalam mengangkat suatu fenomena atau kejadian sebagai ide yang disampaikan dengan persoalan yang unik sebagai suatu kejadian sehari-hari kemudian ditulis dengan dengan menarik. Puisi yang ditulis dimulai dengan hal yang menarik perhatian objek yang digambarkan memberikan ekspresi pengalaman jiwa kepada pembaca seperti contoh berikut :

Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa terdapat 18 siswa yang puisinya sudah menggambarkan gagasan ide yang kreatif dalam menulis puisi yaitu P(1), P(2), P(3), P(8), P(14), P(15), P(16), P(17), P(19), P(21), P(22), P(23), P(26), P(27), P(28), P(29), P(30), P(35). Puisi siswa yang sudah mengalami inovasi atau pembaharuan dalam tulisannya sebagai berikut:

*Sungguh tak pernah kuduga  
Hidup tak kenal siapa  
Berjabat tangan pada siapa saja  
Kini bertatap muka bisa lewat layar kaca  
Generasi negeri semakin ngeri  
Akan haus pada globalisasi  
Hingga jati diri ikut bergengsi  
Di ajang yang kurang berarti*  
P(23)

Berdasarkan hasil tulisan P(23) tulisan puisi siswa gagasan yang menggambarkan kehidupan saat ini, era globalisasi yang terus mengalami perkembangan seiring dengan kondisi generasi yang terus melakukan perubahan dalam dirinya.

*Pancasila banyalah sebuah nama  
Bisnis pengusaha berbicara  
Pancasila jadi landasan otoriter  
Penguasa tunduk bagi sang penguasa berbicara*  
P((19))

Berdasarkan hasil tulisan P(19) siswa mengandung gagasan kreatif dalam tulisan puisinya sebab puisi tersebut mengangkat persoalan tentang negeri yang masih saja tidak berdasarkan aturan dasar negara yaitu pancasila, banyaknya para pengusaha luar yang merusak negeri demi mencapai keuntungan para pemangku kepentingan sendiri.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi problematika dalam menulis puisi. Problematika tersebut terdiri dari faktor eksternal atau yang berasal dari proses pembelajaran menulis puisi yaitu problematika metode pembelajaran masih didominasi dengan teknik ceramah,

problematika media dan strategi pembelajaran yang tidak berinovasi sesuai dengan perkembangan dan kecakapan teknologi pengetahuan saat ini, problematika variasi model menulis puisi, problematika teknik pembelajaran menulis puisi hanya memberikan tugas menulis puisi tanpa melakukan bimbingan secara intensif, problematika sumber pembelajaran menulis puisi, problematika bahan ajar berbasis audio visual dalam menulis puisi. Sedangkan faktor internal atau yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman siswa yakni, problematika variatif model puisi, problematika gaya penulisan puisi siswa, problematika gagasan puisi siswa dan problematika media dalam penulisan puisi siswa.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru mengakibatkan rendahnya peminatan siswa dalam menulis puisi, munculnya faktor internal dan eksternal yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami problematika dalam proses penciptaan ide kreatif siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan problematika faktor eksternal dan internal menulis puisi, siswa dalam tulisan puisinya sebagian besar sudah mampu dalam menggambarkan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Pemilihan diksi yang berupa kata-kata pilihan yang bersifat prismatis, siswa mampu dalam menentukan bahasa figuratif berdasarkan makna konotasi, penggambaran suasana dan amanat yang disampaikan siswa mampu dirasakan oleh pembaca secara langsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung:Refika Aditama.
- Agustin, T. 2020. *Kita Menulis Merdeka Menulis*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Canvas, A. 2017. *Apresiasi Puisi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Clifford J.Drew, d. (2017). *Penelitian Pendidikan Merancang dan Melaksanakan Penelitian pada Bidang Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Dalman. 2012 . *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, K. 1996. *Keterampilan Menulis dan Permasalahannya*. Bangun Rekaprima, Vol.03, 16.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djoko, P. R. 2006. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media. Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hasan, Fuad. 2002. *Catatan Perihal Sastra dan Pendidikan* dalam *Warta HISKI Desember 2002*.

## *Ineke Pratila*

- Heri Isnaini, Y. H. 2020. *Penyuluban Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter Di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 78-83.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Keraf, G. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores, NTT:Nusa Indah.
- Kodir, Abdul.2018. *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*.Bandung: CV Pustaka.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Lily Barlia. (2006). *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhith, Abd. 2018. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso*. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45-61.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2003.*Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*.Malang. Universitas Negeri Malang.
- Nurgiyantoro, B., dan Efendi, A. (2013). *Prioritas penentuan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra remaja*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2001 *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:BPFE
- Oka, I Gusti Ngurah. 1974. *Problematika Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oktavia, C. W. (2014 ). *Problematika Siswa Kelas dalam X Menulis Puisi di SMA Negeri 6 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2013/2014*. *Garba Rujukan Digital*, 2-3.
- Pabumbun, Rapi, Agnes dan Dalle, Ambo. 2017 *Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN II Makassar*.*Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 88-89.
- Pradopo, D. 2006. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.

*Problematika Menulis Puisi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*

- Priliantari, N. W. S. (2014). *Penerapan Teknik Ladang Kata dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang*. E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha. Vol.2 (No:1), pp1–10.
- Riffaterre, M. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Rusyana, Y. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang. Sadikin, M. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Buku Kita.
- Sari, N. A., dan Suyitno. (2014). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Field Trip pada Siswa SMA*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol.1 No.3, pp540—550.
- Sayuti, S. A. (2002). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media. Siswanto.2002. *Apresiasi Puisi Sastra-Sastra Inggris Sebuah Pengantar* Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono.2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. 1980. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: TB Eka Marwata.